

PENGOLAHAN PEPAYA *STICK* UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DESA BANGUN SARI

Abdul Rahman^{*1}, Suryadi², M. Risqy Maedani³, Yustati Ramadhani⁴, Kiki Agustina Siregar⁵, Wulan Syaputri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan
Jl. Jend. Ahmad Yani, Kisaran
Email : ^{*}hjabdrahman30@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di Desa Bangun Sari melalui inovasi pengolahan pepaya menjadi produk bernilai jual tinggi, yaitu *stick* pepaya. Desa Bangun Sari memiliki potensi pepaya yang melimpah, namun selama ini pemanfaatannya hanya terbatas pada penjualan buah segar dengan nilai ekonomi yang rendah. Pelatihan ini dimulai dengan observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat, dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan teknis pengolahan pepaya menjadi *stick*. Ibu rumah tangga diajarkan cara mengolah pepaya muda melalui serangkaian proses mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga pengemasan produk yang menarik. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk berkualitas serta peningkatan pendapatan mereka. Selain itu, terbentuk kelompok usaha bersama untuk mendukung keberlanjutan produksi dan pemasaran *stick* pepaya. Evaluasi terhadap produk menunjukkan bahwa *stick* pepaya memiliki potensi pasar yang menjanjikan, baik di tingkat lokal maupun melalui pemasaran *online*. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendorong pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Pengolahan Pepaya, Stick Pepaya, Ibu Rumah Tangga, Peningkatan Pendapatan, Desa Bangun Sari

ABSTRACT

This community service program aims to increase the income of housewives in Bangun Sari Village through the innovation of processing papaya into a high-value product, namely papaya sticks. Bangun Sari Village has an abundance of papaya, but its utilization has been limited to selling fresh fruit with low economic value. This program began with observations and identification of community needs, followed by technical training on processing papaya sticks. Housewives were taught how to process young papayas through a series of steps, from selecting ingredients to product packaging. The results of the program show an improvement in the skills of housewives in producing quality products, as well as an increase in their income. Additionally, a joint business group was formed to support the sustainability of papaya stick production and marketing. Evaluations revealed that papaya sticks have promising market potential both locally and through online platforms. Therefore, this program can be an innovative solution to improve the welfare of the village community and encourage the development of MSMEs based on local potential.

Keywords: Papaya Processing, Papaya Sticks, Housewives, Income Generation, Bangun Sari Village

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun jumlah usaha yang ada. UMKM kerap disebut sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara. Kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh UMKM, baik perorangan maupun badan usaha, tersebar di semua sektor ekonomi. Salah satu upaya untuk mengembangkan UMKM adalah dengan memanfaatkan sumber daya daerah yang berlimpah, seperti hasil pertanian dan perkebunan. Di Indonesia, salah satu sumber daya daerah yang potensial adalah buah pepaya.

Menurut Yulianty et al. (2023), pepaya (*Carica papaya*) adalah tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia, di mana hampir semua bagian tanaman ini memiliki manfaat. Manfaatnya adalah sebagai berikut : (1) Akar pepaya dapat digunakan sebagai obat cacing kremi, ginjal, dan kandung kemih, (2) Daunnya berkhasiat sebagai lalapan, penambah nafsu makan, sumber vitamin A, serta pengobatan untuk malaria, demam berdarah, dan sakit perut, (3) Batangnya bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak, (4) Bunganya dapat digunakan sebagai sayuran dan hiasan, (5) Buah pepaya dapat diolah menjadi berbagai produk seperti manisan, puree, saus, pasta, hingga jus untuk mengatasi gangguan lambung dan sariawan, (6) Biji pepaya bermanfaat sebagai obat cacing dan membantu menurunkan berat badan, (7) Getah pepaya digunakan untuk melunakkan daging, serta bahan dalam industri farmasi dan kosmetik (Rahmat dalam Sabahiyah et al., 2023).

Desa Bangun Sari, Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan, adalah salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam melimpah, khususnya buah pepaya. Meskipun produksinya cukup melimpah dan dijual hingga ke luar daerah, buah pepaya di Desa Bangun Sari umumnya dijual tanpa diolah lebih lanjut. Hal ini menyebabkan potensi nilai tambahnya kurang dimanfaatkan. Keterbatasan pengetahuan dan inovasi serta rendahnya pemanfaatan waktu luang di antara masyarakat menyebabkan hasil yang diperoleh dari penjualan buah pepaya tidak optimal (Kurniawati et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengolah pepaya menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti *stick* pepaya. Menurut Nadhifah et al. (2024), *stick* pepaya adalah inovasi kuliner sederhana yang berbahan dasar pepaya muda dan dapat dibuat menggunakan alat serta bahan yang murah dan mudah didapatkan (Sabahiyah et al., 2023).

Pengolahan buah pepaya menjadi *stick* tidak hanya meningkatkan nilai jual, tetapi juga dapat memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku UMKM, serta mendukung pertumbuhan UMKM di Desa Bangun Sari. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bangun Sari ini bertujuan untuk mengolah buah pepaya menjadi *stick* guna meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga.

1.2 Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengolahan *stick* pepaya dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga dan pelaku UMKM di Desa Bangun Sari.
2. Mengetahui bagaimana pengolahan pepaya menjadi *stick* dapat mendukung perkembangan UMKM di desa tersebut.

Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan inovasi produk baru yang dapat diolah dan dijual oleh masyarakat, mendukung pengembangan UMKM di Desa Bangun Sari, serta meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar bagi produk olahan lokal.

1.3 Gambaran Umum

Desa Bangun Sari, yang terletak di Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, memiliki kondisi geografis yang mendukung kegiatan agraris. Tanah yang subur dengan iklim tropis serta curah hujan yang stabil menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan berbagai tanaman, termasuk pepaya. Pepaya menjadi salah satu hasil utama yang dibudidayakan oleh penduduk. Pepaya telah menjadi komoditas unggulan yang diproduksi dalam jumlah besar dan dipasarkan baik untuk konsumsi lokal maupun luar daerah. Salah satu manfaat buah pepaya yaitu daunnya dapat dimanfaatkan untuk lalapan, menambah nafsu makan, sumber vitamin A sayuran, buah, bahan manisan, puree, campuran saus tomat, pasta, dan juice gangguan lambung, sariawan, kekurangan ASI (buah mentah/pepaya hijau) (Siagian et al., 2019).

Meskipun produksi pepaya melimpah, pemanfaatan buah ini belum optimal. Kebanyakan masyarakat desa menjual pepaya dalam bentuk buah segar tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Hal ini menyebabkan nilai tambah dari pepaya kurang dimaksimalkan. Ketika panen tiba, harga pepaya sering kali turun drastis akibat pasokan yang melimpah dan permintaan yang tidak sebanding. Kondisi ini berdampak pada ketidakstabilan pendapatan para petani, yang sebagian besar penduduk desa menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Tantangan ini juga dirasakan oleh ibu rumah tangga, yang turut menopang ekonomi keluarga dengan keterbatasan sumber pendapatan.

Selain permasalahan harga yang fluktuatif, tantangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan tentang inovasi pengolahan hasil pertanian. Potensi pepaya sebenarnya cukup besar, terutama jika diolah menjadi produk bernilai jual tinggi seperti *stick* pepaya. Namun, keterbatasan keterampilan dan akses teknologi di kalangan masyarakat Desa Bangun Sari menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan nilai ekonomis dari pepaya. Padahal, pengolahan pepaya menjadi produk olahan seperti *stick* dapat membuka peluang pasar baru dan menghasilkan produk yang lebih tahan lama dan bernilai tinggi, sehingga memberikan keuntungan lebih besar bagi masyarakat setempat.

Stick pepaya merupakan salah satu inovasi yang diusulkan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangun Sari. *Stick* ini terbuat dari pepaya muda yang diolah dengan cara sederhana, namun mampu memberikan nilai tambah secara signifikan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai jual buah pepaya, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Proses pembuatan *stick* pepaya yang mudah dilakukan di rumah memberikan kesempatan bagi ibu-ibu di desa untuk berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka, tanpa harus meninggalkan pekerjaan sehari-hari seperti berkebun.

Pengolahan *stick* pepaya juga menjadi bagian dari upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bangun Sari. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam program pengabdian ini, masyarakat diajak untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal. UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa, sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan pendapatan yang sering kali tidak menentu. Dengan demikian, pengolahan *stick* pepaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

Melalui pengolahan *stick* pepaya, Desa Bangun Sari memiliki kesempatan untuk memberdayakan masyarakatnya, terutama kaum perempuan, dalam menciptakan produk lokal yang memiliki daya saing di pasar. Dengan adanya dukungan dari program pengabdian masyarakat ini, diharapkan UMKM di desa tersebut dapat berkembang lebih

baik, membuka lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, produk olahan ini juga dapat dipasarkan secara lebih luas melalui inovasi pemasaran, baik di tingkat lokal maupun melalui platform digital, sehingga membuka peluang ekspansi pasar yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pengembangan produk *stick* pepaya ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bangun Sari. Dengan memanfaatkan potensi alam dan sumber daya manusia yang ada, desa ini dapat menciptakan produk unggulan yang tidak hanya mendongkrak pendapatan warga, tetapi juga mendukung pertumbuhan UMKM dan pembangunan ekonomi desa secara menyeluruh.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Observasi

Tahap pertama adalah observasi terhadap kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM di Desa Bangun Sari. Selain observasi, wawancara juga dilakukan untuk memahami lebih dalam tantangan dan potensi pengolahan pepaya menjadi *stick*. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa olahan *stick* pepaya berpotensi meningkatkan pendapatan.

2.2 Penyuluhan Tentang Pentingnya Pengolahan Buah Pepaya

Kelompok PKM melakukan penyuluhan kepada ibu rumah tangga dan pelaku UMKM mengenai pentingnya pengolahan pepaya untuk meningkatkan nilai jualnya. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pengetahuan dasar dan teknis dalam pengolahan pepaya menjadi produk *stick*.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan beberapa langkah untuk mengolah pepaya menjadi *stick*:

Alat dan Bahan:

1. Buah pepaya muda
2. Tepung terigu
3. Garam
4. Penyedap rasa
5. Minyak nabati
6. Wajan dan spatula

Proses Pembuatan:

1. Kupas dan serut pepaya muda.
2. Cuci bersih, lalu rendam dalam larutan air garam dan kapur sirih.
3. Setelah ditiriskan, campur pepaya serut dengan adonan tepung dan penyedap rasa.
4. Goreng hingga berwarna kecokelatan, lalu tiriskan.
5. *Stick* pepaya siap disajikan sebagai makanan ringan yang lezat dan bernilai jual tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan pada 5 September hingga 2 Oktober 2024 di Desa Bangun Sari. Kelompok PKM bekerja sama dengan perangkat desa dan ibu rumah tangga di desa tersebut. Berikut hasil dan pembahasan nya:

3.1 Proses Kegiatan/Pembahasan

Program pengabdian masyarakat terkait pengolahan *stick* pepaya di Desa Bangun Sari dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yang melibatkan berbagai pihak, terutama ibu rumah tangga dan pelaku UMKM setempat. Tahapan ini dimulai dengan proses observasi untuk memahami situasi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Tim pengabdian melakukan wawancara dan survei kepada ibu rumah tangga dan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi potensi pepaya sebagai sumber daya lokal yang belum dioptimalkan secara maksimal.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya inovasi dalam mengolah hasil pertanian, khususnya buah pepaya, agar menghasilkan produk bernilai jual tinggi. Penyuluhan ini diikuti oleh pelatihan teknis terkait cara pengolahan pepaya menjadi *stick* pepaya. Peserta diberikan pengetahuan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan, mulai dari pemilihan pepaya muda sebagai bahan dasar hingga proses penggorengan yang menghasilkan *stick* yang renyah dan lezat.

Proses pengolahan dimulai dengan persiapan bahan, di mana pepaya muda dikupas, diserut, dan direndam dalam air garam dan kapur sirih untuk menjaga teksturnya. Setelah proses perendaman, pepaya dicampur dengan adonan tepung terigu dan penyedap rasa sebelum digoreng hingga kecokelatan. Produk akhir, *stick* pepaya, dihasilkan dalam bentuk camilan yang siap dipasarkan. Selain pelatihan pengolahan, peserta juga diberikan pengetahuan tentang pengemasan produk agar lebih menarik dan tahan lama, serta strategi pemasaran produk melalui media sosial dan jaringan lokal.

Kegiatan ini juga melibatkan evaluasi terhadap hasil produk yang diolah oleh peserta, baik dari segi rasa, tekstur, maupun kualitas. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk *stick* pepaya memiliki standar yang dapat diterima oleh pasar. Peserta diberikan umpan balik langsung agar bisa meningkatkan kualitas produksi mereka di masa depan.

3.2 Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Bangun Sari, terutama ibu rumah tangga, dalam mengolah pepaya menjadi *stick*. Keterlibatan aktif ibu rumah tangga dalam pelatihan ini memperlihatkan potensi besar dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui pengolahan *stick* pepaya. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar ibu rumah tangga hanya menjual pepaya dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang rendah. Setelah pelatihan, mereka mampu mengolah pepaya menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, yaitu *stick* pepaya yang dapat dijual di pasar lokal maupun melalui platform online.



Gambar 2. Hasil Produk Pepaya *Stick*

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil memfasilitasi terbentuknya kelompok usaha bersama di kalangan peserta pelatihan. Kelompok ini berfungsi untuk mempermudah koordinasi produksi, pembelian bahan baku, hingga pemasaran produk. Dukungan dari perangkat desa dan kader PKK juga menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program ini di masa depan. Melalui kolaborasi ini, produk *stick* pepaya mulai dikenal di tingkat desa dan sekitarnya, bahkan mendapat permintaan dari pasar di luar desa.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari beberapa aspek. Pertama, terdapat peningkatan pendapatan ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya bergantung pada penjualan pepaya segar. Kedua, kegiatan ini mendorong lahirnya UMKM baru yang fokus pada pengolahan *stick* pepaya, yang diharapkan bisa tumbuh dan berkembang di masa mendatang. Selain itu, inovasi produk ini juga membuka peluang diversifikasi usaha di bidang pengolahan hasil pertanian lainnya, yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bangun Sari dengan tema pengolahan *stick* pepaya telah berhasil memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan ibu rumah tangga. Program ini membuktikan bahwa inovasi dalam pengolahan hasil pertanian lokal dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk serta menciptakan peluang usaha baru. Pengolahan pepaya menjadi *stick* tidak hanya membuka peluang pasar baru, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi pelaku usaha mikro di desa tersebut.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pengembangan UMKM berbasis potensi lokal sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat di pedesaan. Melalui kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, perangkat desa, dan kelompok masyarakat, program ini dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang nyata. Dengan demikian, pengolahan *stick* pepaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu produk unggulan desa yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat.

4.2 Saran

Agar keberhasilan program ini dapat berkelanjutan, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan kualitas produk *stick* pepaya tetap terjaga dan sesuai dengan standar pasar. Pelatihan lanjutan dalam hal manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk juga penting dilakukan agar para pelaku UMKM di desa dapat terus berkembang dan bersaing.

Kedua, perlu diperkuat jaringan pemasaran produk, baik di tingkat lokal maupun melalui *e-commerce*, agar *stick* pepaya dari Desa Bangun Sari dapat dikenal lebih luas. Kerjasama dengan pihak swasta, pemerintah, maupun lembaga keuangan mikro juga perlu ditingkatkan untuk mendukung akses modal bagi pengembangan usaha.

Ketiga, sebaiknya diupayakan untuk mengembangkan diversifikasi produk olahan pepaya dan komoditas lain yang melimpah di desa. Hal ini dapat memberikan variasi produk bagi konsumen dan memperkuat daya saing usaha yang berbasis pada potensi sumber daya lokal.

Dengan dukungan yang berkelanjutan, pengolahan *stick* pepaya ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana inovasi lokal dapat membawa dampak positif bagi peningkatan ekonomi desa serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Faisal, H. N. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) Di Kabupaten Tulungagung (Studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 1(1), 12-28.
- Huda, N., Ernawati, S., Pratiwi, A., & Rahmatia, N. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Soft Skill “Pembuatan Abon Pepaya” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Lingkungan Songgela Kelurahan Ule Kota Bima. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(3), 13-20.
- Kresnatita, S., Astuti, M. H., & Kulu, I. P. (2022). Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengolahan Buah Pepaya Muda Pada Kelompok Ibu PKK di Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 121-126.
- Kurniawati, I., Mustahpiroh, K., Faizin, M., Diana, L. F., & Anggraini, L. S. (2022). Pemanfaatan Pepaya Mentah Menjadi Stik Pepaya Guna Meningkatkan Sumber Daya Alam, Masyarakat Dukuh Nglumpang Desa Pangkal Kecamatan Sawoo. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 46-50.
- Nadhifah, T., Abshor, D. A., Hakim, C. B., Purnomo, J., & Rhosyida, N. (2024). PEMANFAATAN PEPAYA MENTAH MENJADI STIK PEPAYA SEBAGAI ALTERNATIF USAHA BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 35-43.
- Rohima, S., Mardalena, M., Liliana, L., & Bashir, A. (2022). Pelatihan pembuatan abon pepaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 45-50.
- Rosa, E., Wahyuningsih, S., & Arifiyanto, A. (2023). Optimalisasi Produk Berbahan Dasar Pepaya Di Desa Karang Sari Dusun IV B Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(9: Oktober), 1088-1093.
- Sabahiyah, S., Wahyuni, S., Hasanah, N., & Ihwan, I. (2023). PELATIHAN MEMPRODUKSI STIK PEPAYA SEBAGAI ALTERNATIF USAHA BAGI MASYARAKAT DUSUN PADAMARA. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 1096-1105.
- Siagian, D. S., Sara, H., & Wahyu, M, S. (2019). Kandungan Vitamin a Pada Buah Pepaya Hijau: Solusi Meningkatkan Produksi Asi. *Psnkh*, 129–134. <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/PSN/article/view/354>